

GEDUNG DINAS PARIWISATA PROVINSI SULAWESI TENGGARA DENGAN PENEKANAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR

Fikri Haykal¹, Muhammad Arsyad², Pahri Yamsul³

¹Mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara,
Kota Kendari, Indonesia

²Staf Pengajar Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Halu Oleo, Kota Kendari, Indonesia

³Staf Pengajar Luar Biasa Jurusan Teknik Arsitektur, Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara, Kota
Kendari, Indonesia

¹E-mail: ashiefbarqiyah12@gmail.com

Kata Kunci:

Gedung; Dinas
Pariwisata; Provinsi
Sulawesi Tenggara;
Arsitektur Neo
Vernakular;

Keywords:

Building; Tourism
Office; Southeast
Sulawesi Province;
Neo
Vernacular
Architecture;

Abstrak

Dinas pariwisata merupakan unsur pelaksanaan otonomi daerah dibidang pariwisata sebagai organisasi yang menjadi pusat kegiatan administrasi dan pengendalian kegiatan pengolahan data atau informasi. Kantor dinas pariwisata Provinsi Sulawesi Tenggara sudah tersedia akan tetapi pada gedung dari kantor dinas pariwisata ini sudah banyak mengalami kerusakan dan bangunannya yang sudah tua. perancangan gedung dinas pariwisata Provinsi Sulawesi Tenggara untuk mendukung dan memberikan fasilitas agar mencapai kenyamanan pengguna yang optimal. Desain Gedung Dinas Pariwisata Provinsi Sulawesi Tenggara menerapkan nilai-nilai budaya lokal yang berfungsi sebagai identitas daerah, maka pendekatan pada perancangan Gedung Dinas Pariwisata Provinsi Sulawesi Tenggara menerapkan konsep Arsitektur Neo Vernakular. Arsitektur Neo-Vernakular merupakan arsitektur yang prinsipnya mempertimbangkan kaidah-kaidah peraturan daerah serta budaya lokal dalam kehidupan masyarakat serta keselarasan antara bangunan, alam, dan lingkungan. Lokasi Gedung Dinas Pariwisata Provinsi Sulawesi Tenggara terletak berada di, Sulawesi Tenggara, Kota Kendari, Kecamatan Mandonga, Kelurahan Korumba, Jl. Tebaununggu. Dengan luas tapak sekitar $\pm 3509.81 \text{ m}^2$.

Abstract

The tourism office is an element of implementing regional autonomy in the field of tourism as an organization that is the center of administrative activities and controlling data or information processing activities. The tourism office of Southeast Sulawesi Province is already available but the building of the tourism office has suffered a lot of damage and the building is old. Being the background of the design of the tourism office building of Southeast Sulawesi Province to support and provide facilities to achieve optimal user comfort. The design of the Southeast Sulawesi Provincial Tourism Office Building applies local cultural values that function as a regional identity, so the approach to the design of the Southeast Sulawesi Provincial Tourism Office Building applies the concept of Neo Vernacular Architecture. Neo-Vernacular Architecture is an architecture whose principles consider the rules of regional regulations and local culture in

people's lives as well as harmony between buildings, nature, and the environment. The location of the Southeast Sulawesi Provincial Tourism Office Building is located in Southeast Sulawesi, Kendari City, Mandonga District, Korumba Village, Jl. Tebaununggu. With a footprint area of approximately $\pm 3509.81 \text{ m}^2$

1. PENDAHULUAN

Dinas Pariwisata berperan sebagai pelaksana otonomi daerah di bidang pariwisata dan berfungsi sebagai pusat administrasi serta pengendalian pengolahan data atau informasi. Dalam pelaksanaan otonomi daerah, pemerintah membutuhkan fasilitas yang memadai, termasuk kantor yang representatif. Kantor ini berfungsi sebagai pusat kegiatan administrasi dan pengelolaan data serta informasi, yang membutuhkan ruang kerja dan perlengkapan yang nyaman agar pegawai dapat bekerja dengan lebih produktif. Selain menjadi tempat penyelenggaraan kegiatan kedinasan, kantor juga dilengkapi dengan pegawai, perabot, dan alat-alat kantor. Tata ruang kantor tidak hanya mengatur penempatan peralatan, tetapi juga dirancang agar memudahkan pergerakan alur kerja antar-ruangan bagi pegawai.

Gedung Dinas Pariwisata Provinsi Sulawesi Tenggara sebenarnya sudah ada, tetapi kondisinya sudah tidak layak digunakan sebagai kantor atau pusat layanan masyarakat. Beberapa faktor menjadi penyebabnya, antara lain bangunan yang sudah tua dan mengalami kerusakan, serta alur aktivitas antara pengelola dan pengunjung yang kurang tertata. Misalnya, sirkulasi kendaraan di area gedung tidak teratur, dengan kendaraan pegawai dan pengunjung bercampur karena tidak ada pembatasan area yang jelas. Oleh karena itu, pembangunan gedung baru untuk Dinas Pariwisata menjadi penting sebagai pendukung kegiatan pemerintahan, khususnya di bidang pariwisata. Rencana pembangunan ini harus mempertimbangkan peningkatan kualitas layanan, baik untuk pengelola maupun pengunjung.

Gedung Dinas Pariwisata diharapkan dapat memenuhi kebutuhan prasarana yang nyaman dan memadai untuk mendukung kegiatan pariwisata. Lokasi pembangunan gedung ini berada di Sulawesi Tenggara, tepatnya di Kota Kendari, Kecamatan Mandonga, Kelurahan Korumba, di Jl. Tebaununggu, yang merupakan pusat Kota Kendari. Dalam perancangannya, gedung kantor Dinas Pariwisata ini diharapkan mampu mencerminkan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat Sulawesi Tenggara.

Penekanan desain yang digunakan dalam perancangan gedung pariwisata yaitu arsitektur neo vernakular, yang mengedepankan prinsip normatif, kosmologis, dan nilai-nilai budaya lokal, serta keseimbangan antara bangunan, lingkungan, dan alam. Pendekatan ini bertujuan untuk menjaga elemen budaya lokal di Kota Kendari yang telah berkembang melalui tradisi, sekaligus memberikan sentuhan modern tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisi yang ada.

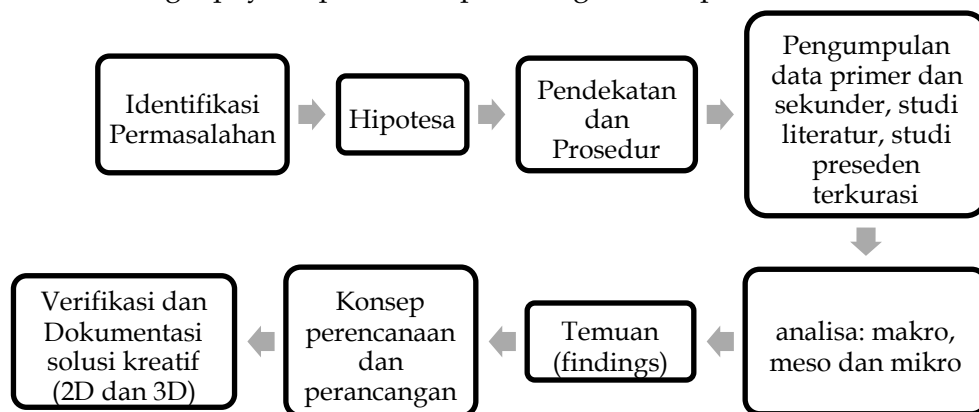
Berdasarkan penjabaran di atas, permasalahan yang diharapkan dapat dijawab oleh penelitian ini adalah: Bagaimana merencanakan Gedung Dinas Pariwisata Provinsi Sulawesi Tenggara di Kota Kendari sebagai unsur pelaksana otonomi daerah di bidang pariwisata? Selain itu, bagaimana penerapan arsitektur neo vernakular pada Gedung Dinas Pariwisata Provinsi Sulawesi Tenggara di Kota Kendari?

2. LOKASI PENELITIAN

Lokasi Gedung Dinas Pariwisata Provinsi Sulawesi Tenggara terletak berada di, Sulawesi Tenggara, Kota Kendari, Kecamatan Mandonga, Kelurahan Korumba, Jl. Tebaununggu. Dengan luas tapak sekitar $\pm 3509.81 \text{ m}^2$.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah eksploratori, deskriptif, dan analitik dalam penelitian arsitektur kreatif (Montgomery, 1984). Metode eksploratori digunakan dalam penggalian judul tugas akhir, pemilihan fokus dari permasalahan, serta perumusan hipotesa melalui penekanan yang dipilih; metode deskriptif digunakan untuk mengorganisasi data-data, baik primer maupun sekunder; serta metode analitik digunakan untuk menguji hubungan sebab-akibat yang bermakna dan dapat diprediksi. Untuk selengkapnya dapat dilihat pada diagram alir penelitian di bawah ini:



Gambar 1 Langkah Penelitian

Hipotesa yang diangkat untuk memberikan solusi atas permasalahan di atas adalah melalui penekanan arsitektur neo-vernakular beserta lanskapnya. Penerapan arsitektur neo-vernakular pada Gedung Dinas Pariwisata Provinsi Sulawesi Tenggara diharapkan memberikan solusi atas sebagian permasalahan yang ada terkait keteraturan, kebersihan, keamanan, sirkulasi, serta kenyamanan di dalam Gedung Dinas Pariwisata.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diambil langsung di lapangan, diantaranya berupa data fisik terkait tapak dan bangunan eksisting dan sekitarnya serta data jumlah pegawai gedung dan tamu yang membuat kegiatan. Data sekunder diantaranya berupa data terkait Peraturan Gedung Dinas Pariwisata Provinsi Sulawesi Tenggara serta data statistik termasuk keikliman dan kondisi sosial budaya.

Studi literatur difokuskan pada peraturan dan pedoman terkait perencanaan bangunan gedung kantor, Studi preseden untuk gedung dinas pariwisata dilakukan terhadap bangunan Gedung Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta dan Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul.

4. STUDI LITERATUR

Gedung adalah balai, rumah, atau bangunan yang berfungsi sebagai tempat untuk mengelola suatu pekerjaan (Poerwadarminta, Wjs, 1976). Dinas Pariwisata merupakan bagian dari pelaksana otonomi daerah di bidang pariwisata, yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada bupati melalui sekretaris daerah. Dinas ini berperan dalam memfasilitasi kegiatan

pariwisata serta berfungsi sebagai pusat informasi guna mendukung peningkatan sektor pariwisata daerah. Berdasarkan hal tersebut, kantor dinas pariwisata dapat diartikan sebagai sebuah gedung yang bergerak di bidang pariwisata dan bertanggung jawab kepada bupati. Gedung kantor juga harus memenuhi persyaratan bangunan gedung, sebagaimana yang ditetapkan oleh Peraturan Lampiran II peraturan presiden republik Indonesia No 73 tahun 2011 tentang standar bangunan gedung kantor dan standar ruang penunjang menurut peraturan menteri pendayagunaan aparatur negara dan reformasi birokrasi republik Indonesia No. 48 tahun 2013

Arsitektur Neo Vernakular adalah salah satu konsep arsitektur yang berasal dari aliran *Postmodern*. Konsep ini muncul sebagai bentuk kritik terhadap arsitektur modern. Arsitektur NeoVernakular menekankan prinsip-prinsip yang mempertimbangkan regulasi daerah dan budaya lokal dalam kehidupan masyarakat, serta menjaga keselarasan antara bangunan, alam, dan lingkungan. Secara keseluruhan, arsitektur Neo-Vernakular merupakan perpaduan antara elemen modern dan lokal dalam desain bangunan (Fasilitas & Dan, n.d.).

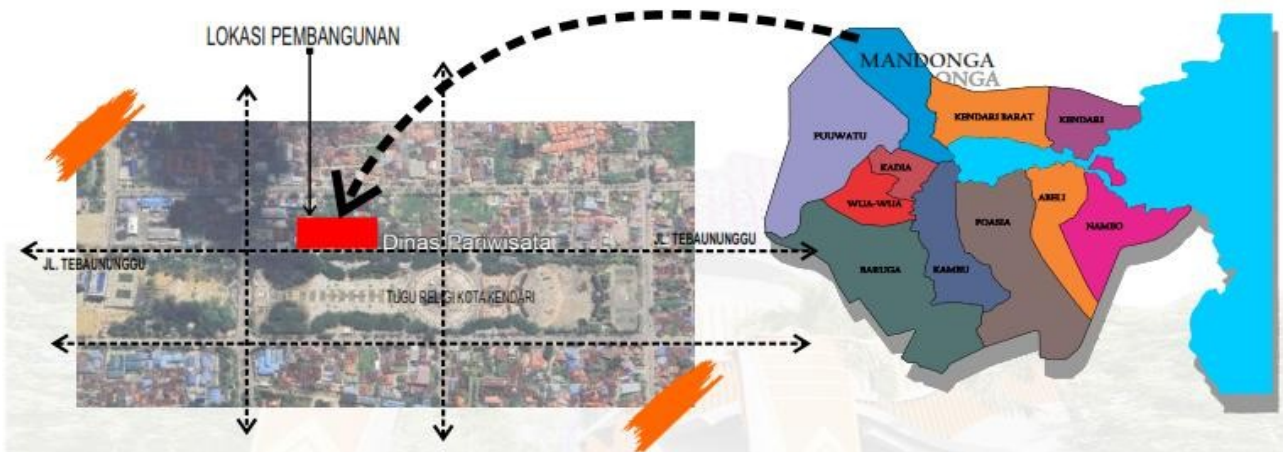
Menurut Zikri arsitektur *neo vernakular* memiliki kriteria-kriteria yang sebagai berikut :

1. Bentuk-bentuk arsitektur neo-vernakular menerapkan unsur budaya dan lingkungan, termasuk iklim setempat, yang diungkapkan dalam bentuk fisik arsitektural. Ini mencakup berbagai aspek seperti tata letak denah, detail, struktur, dan ornamen. Desain yang mempertimbangkan konteks lokal ini tidak hanya menciptakan keindahan visual, tetapi juga memastikan bahwa bangunan berfungsi dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan serta nilai-nilai masyarakat setempat.
2. Dalam arsitektur neo-vernakular, tidak hanya elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern, tetapi juga elemen non-fisik yang mencakup budaya, pola pikir, kepercayaan, dan tata letak yang mengacu pada makrokosmos. Elemen-elemen ini menjadi konsep dan kriteria perancangan yang penting. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan kepercayaan lokal ke dalam desain, arsitektur neo-vernakular mampu menciptakan ruang yang tidak hanya estetik tetapi juga bermakna dan relevan bagi masyarakat setempat. Hal ini memperkuat identitas budaya dan menciptakan keterhubungan antara manusia, bangunan, dan lingkungan.
3. Produk dari bangunan neo-vernakular tidak sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip arsitektur vernakular secara murni, melainkan merupakan karya baru yang lebih mengutamakan penampilan visual. Meskipun terinspirasi oleh elemen-elemen tradisional dan budaya lokal, desainnya sering kali disesuaikan dengan kebutuhan modern dan estetika kontemporer. Hal ini memungkinkan arsitektur neo-vernakular untuk menciptakan identitas yang unik, menggabungkan keindahan visual dengan fungsi yang relevan dalam konteks sosial dan lingkungan saat ini.

5. Hasil dan Pembahasan

Gedung Dinas Pariwisata Provinsi Sulawesi Tenggara berfungsi sebagai pusat pelayanan bagi masyarakat. Dalam perencanaan gedung ini, elemen-elemen rumah adat dari Provinsi Sulawesi Tenggara dijadikan inspirasi, yang terlihat pada bentuk dan fasad bangunannya. Tujuannya adalah untuk memperkuat konsep Arsitektur Neo Vernakular, yang menggabungkan arsitektur lokal dan modern. Dengan demikian, gedung ini diharapkan mampu menghasilkan

desain yang unik dan selaras dengan tema, lingkungan, serta aspek sosial dan budaya di Provinsi Sulawesi Tenggara.



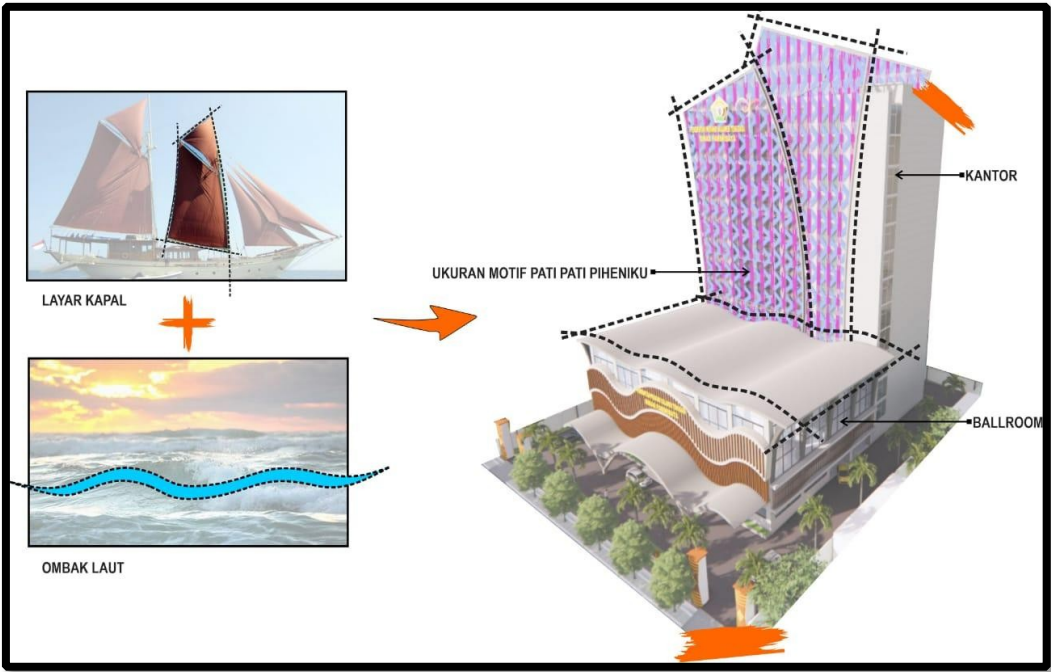
Gambar 1 Lokasi Site

Lokasi Gedung Dinas Pariwisata Provinsi Sulawesi Tenggara terletak berada di, Sulawesi Tenggara, Kota Kendari, Kecamatan Mandonga, Kelurahan Korumba, Jl. Tebaununggu dengan luas tapak $\pm 3509.81 \text{ m}^2$.



Gambar 5. 2 Ukuran lahan

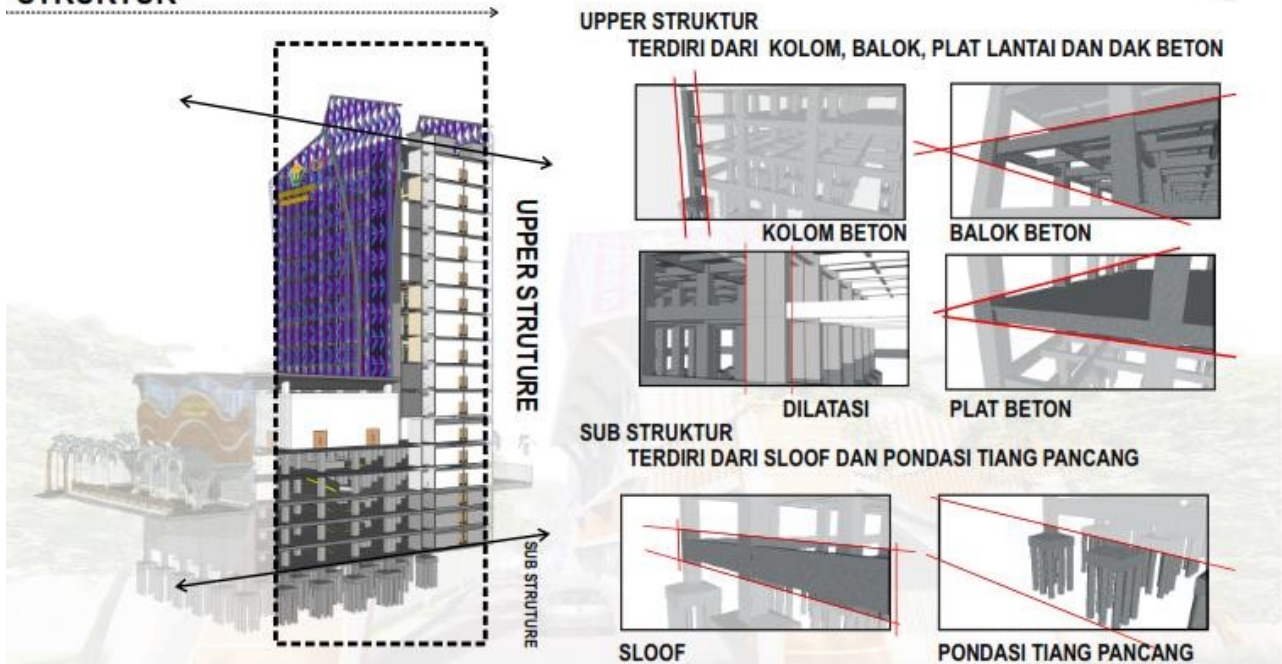
Latar belakang dari bentuk dasar dan tampilan bangunan yaitu mengadopsi dari bentuk ombak dan layar mengingat daerah Kota Kendari ini berada di pesisir teluk Kendari yang dimana sebagian masyarakatnya memiliki mata pencaharian sebagai nelayan serta banyaknya destinasi wisata bahari yang ada di Kota Kendari dan sekitarnya.



Gambar 5. 23 Bentuk Dasar Tampilan Bangunan



STRUKTUR



SISTEM PENGKONDISIAN RUANG

PENGHAWAAN ALAMI

PENGHAWAAN ALAMI HANYA DIPERUNTUKAN PADA AREA KORIDOR.



PENGHAWAAN BUATAN

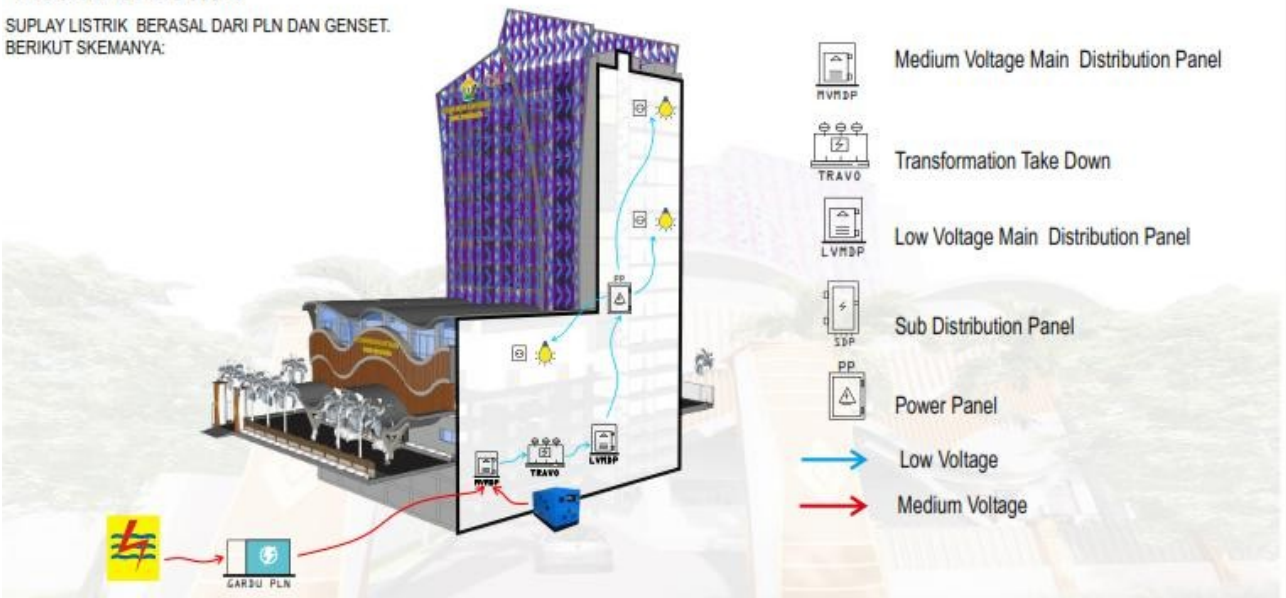
UNTUK MENJAGA SUHU YANG STABIL DALAM RUANG, MAKA DI GUNAKAN AC SERTA MENGGUNAKAN EXHAUST FAN UNTUK MENGELUARKAN BAU YANG KURANG SEDAP



UTILITAS DAN KELENGKAPAN BANGUNAN

INSTALASI LISTRIK

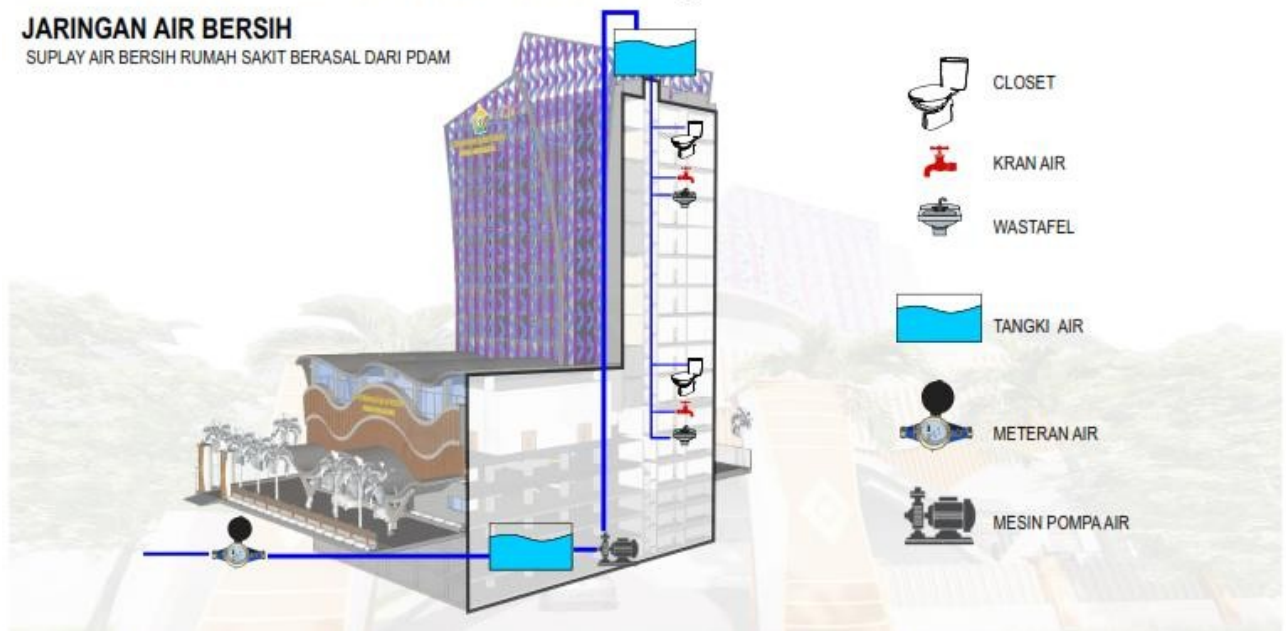
SUPPLY LISTRIK BERASAL DARI PLN DAN GENSET. BERIKUT SKEMANYA:



UTILITAS DAN KELENGKAPAN BANGUNAN

JARINGAN AIR BERSIH

SUPPLY AIR BERSIH RUMAH SAKIT BERASAL DARI PDAM





6. Kesimpulan

1. Kebutuhan sarana dan prasarana di lahan Gedung Dinas Pariwisata Provinsi Sulawesi Tenggara terbagi menjadi dua bagian: di luar bangunan terdapat area parkir, taman, dan lapangan upacara, sedangkan di dalam bangunan terdapat ruang perkantoran dan ballroom/area serbaguna.
2. Gedung Dinas Pariwisata Provinsi Sulawesi Tenggara akan dirancang dengan menggunakan konsep arsitektur neo vernakular, yang akan tercermin dalam fasad bangunan serta interior ruang-ruang yang terinspirasi oleh motif-motif dekoratif dari budaya di Provinsi Sulawesi Tenggara.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Kendari Dalam Angka 2022
- Betari Putri Jaya Kana. Penerapan Konsep Arsitektur Neo Vernakular Pada Perancangan Kantor Bupati Kabupaten Pidie. Universitas Syiah Kuala. 2021. Banda Aceh.
- Ching D.K Francis. Arsitektur Bentuk Ruang dan Tataan.
- Cyrrilla Amelinda Ristya Wardhani, DKK. (2022). Kajian Etnomatematika pada Knstruksi Rumah Adat Suku Muna dari Sulawesi Tenggara.
- Delicia De Jesus, (2022). Perencanaan Kantor Dinas Pariwisata Dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1986). Arsitektur Tradisional Daerah Sulawesi Tenggara
- Dinas Pariwisata Provinsi Sulawesi Tenggara, (2023).
- Fleta Agrippina. Analisis Pencahayaan Alami dan Buatan Pada Ruang Kantor Terhadap Kenyamanan Visual Pengguna. Universitas Kristen Petra Surabaya. 2021. Suabaya.
- Hariananda Eka Shafira. Semarang Central Library. Semarang.
- Husen Abrar. Modul Menggambar Struktur Bangunan. Institute Teknologi Indonesia. 2021.
- Indahingtyas Widji. Orientasi Bangunan Terhadap Kenyamanan Termal Pada Rumah Susun Lewigajah Cimahi. Institute Teknologi Nasional. 2015.
- Kencanawati Kusuma Putri. Akustik Nois dan Material Penyerap Suara. Universitas Udayana Denpasar. 2017. Bali.
- Kurniawan Rizky. Landasan Teori Pemecahan Masalah Desain Penataan Massa, Pola Tata Ruang dan Sirkulasi. Universitas Katolik Soegijapranata.
- Lies Purnama Sari, (2015). Ragam Hias Rumah Adat Suku Tolaki di Kabupaten Konawe.
- Mentri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung. 2017.
- Natsir Nimah. Analisis Pencahayaan Buatan Pada Ruang Belajar di Kelas dan Asrama Pesantren DDI LIL Banat Pare-Pare. Universitas Hasanuddin Gowa. 2021.
- Nidia Islamiah, (2021). Fungsi, ruang, Bentuk dan Makna Rumah Adat Suku Tolaki di Kabupaten Konawe.
- Nursetyawan Sophian. Redesain Unit Rehabilitasi RSJ Magelang. Universitas Islam Indonesia. 2000. Yogyakarta.
- Peraturan Daerah Kota Kendari Nomor. 1 Tahun 2012 Rencan Tata Ruang Wilayah Kota Kendari Tahun 2010-2030.
- Samaulah Hazairin. Teknik Instalasi Tenaga Listrik. Politeknik Negri Sriwijaya. 2002. Palembang.
- Seroa Santriawan Mohamad. Penerapan Arsitektur Neo Vernakular Pada Rancangan Universitas Nahdlatul Ulama Gorontalo. Universitas Negri Gorontalo. 2022. Gorontalo.
- Suciningsih Larasati. Optimasi Desai Sistem Hidran Gedung X Dengan Ketinggian 140 Meter. UPN Veteran Jakarta. 2021. Jakarta.
- Sugianto, Muis Abdul. Instalasi Listrik Pada Gedung Bertingkat. Institute Sains dan Teknologi Nasional. 2021. Jakarta.
- Sudiarta I nyoman. Penghawaan Alami. Universitas Udayana Denpasar. Bali.